

## **BAB 3**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Studi kasus merupakan satu jenis penelitian yang meneliti permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal yang menjadi studi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun didalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal namun di analisis mendalam mencakup berbagai aspek yang cukup luas. (Notoatmodjo, Soekidjo 2012).

Penelitian studi kasus ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. (Notoatmodjo, Soekidjo 2012).

Studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan dengan hipertermia pada pasien demam thypoid dengan tindakan kompres hangat di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang 2022.

#### **1.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Studi kasus ini dilakukan di jalan Rumah Sakit Umum No. 1 Kota Baru, Kecamatan Serang, Kota Serang Banten di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara. Studi kasus ini dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik diploma tiga Keperawatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

#### **1.3 Subjek Penelitian/Partisipan**

Subjek dalam penelitian kasus ini adalah dua pasien yang mengalami demam thypoid dengan hipertermia yang dirawat di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Tahun 2022.

#### 1.4 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah Asuhan Keperawatan dengan hipertermia pada pasien demam thypoid dengan tindakan kompres hangat di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang 2022.

#### 1.5 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati (diukur) memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cemas atas fenomena (Nursalam, 2011).

Menurut sugiyono 2015 , pengertian definisi oprasional dalam variable peneltian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan . definisi oprasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut yaitu karakteristik yang diamati (diukur) untuk memungkinkan penulis melakukan observasi atau pengukuran secara cermat atas fenomena definisi oprasional pada studi pada studi kasus ini adalah :

Tabel 3.1

Data Definisi Oprasional

No	Focus studi	Definisi oprasional
1	Asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah hipertermia	Rangkaian atau suatu proses kegiatan pada praktik keperawatan secara langsung kepada pasien demam thypoid yang tidak mampu menurunkan demam melebihi dari $>37,5^{\circ}\text{C}$ sehingga membutuhkan bantuan untuk menurunkan demam baik secara farmakologis maupun non farmakologis.
2	Demam Thypoid	Demam typoid adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh Salmonella Typhi yang terjadi pada usus halus.Demam typoid menyebar dan terkontaminasi melalui makanan ,minuman dan mulut oleh kuman Salmonella thypi. Bakteri tersebut menyebar ke seluruh tubuh melalui usus halus dan masuk keperedaran darah

		melalui aliran limfe.
3	Pemenuhan kebutuhan hipertermia	Tindakan yang dilakukan dalam menurunkan atau menstabilkan suhu tubuh pasien melebihi $>37,5^{\circ}\text{C}$ disertai menggigil, berkeringat dingin, kulit terasa hangat dan lemas, yaitu dengan tindakan farmakologis dan tindakan non farmakologis. Tindakan antipiretik, sedangkan tindakan non farmakologis yaitu memberikan tindakan tambahan dalam menurunkan panas seperti memberikan minum yang banyak, menggunakan pakaian yang tidak tebal, serta memberikan kompres air hangat.

### 1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah format asuhan keperawatan yang meliputi: lembar pengkajian, lembar diagnosa, lembar intervensi, lembar implementasi, lembar observasi, lembar evaluasi dan alat-alat untuk melakukan tindakan kompres hangat.

### 1.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2011). Metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah menanyakan atau membuat tanya jawab yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh klien, bisa juga disebut dengan anamnesa. Wawancara biasanya dilakukan bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan masalah keperawatan klien. Hasil wawancara berisi tentang identitas klien, identitas

penanggung jawab, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang dan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, kebutuhan dasar seperti nutrisi, aktivitas, istirahat, personal hygiene, eliminasi, serta riwayat social. (Notoatmodjo, 2014).

Penulis mendapatkan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada penanggung jawab klien, Keluarga, perawat. Penulis melakukan wawancara terhadap penanggung jawab klien 1 dan klien ke 2 dalam hal proses pengkajian terhadap kedua klien. Hal yang ditanyakan mengenai kondisi klien, masalah yang dialami, dan semua yang berhubungan dengan penyakitnya, lalu dilakukan pencatatan.

## 2. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dalam dalam keperawatan digunakan untuk memperoleh data subjektif dan objektif dari riwayat keadaan klien. Tujuannya untuk mengetahui keadaan fisik klien, menentukan status kesehatan klien, dan untuk mengambil data dasar untuk menentukan rencana tindakan keperawatan (Notoatmodjo, 2014).

Pada kasus ini cara yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan fisik yaitu menggunakan *Head Toe To* dengan IPPA (Inspeksi, Palpasi, Perkusi, Auskultasi) terhadap klien 1 dan klien 2.

## 3. Observasi

Observasi merupakan tindakan pengamatan pada kondisi, perilaku dan keadaan umum klien pada rentang waktu tertentu. Observasi dilakukan untuk menguatkan atau mendukung data hasil anamnesis yang kurang jelas atau memperjelas data hasil anamnesa yang dilakukan. Observasi yang biasa dilakukan biasanya yaitu pemeriksaan tanda-tanda vital, seperti tekanan darah, nadi, respirasi, dan suhu tubuh (Diyono & Mulyati, 2013).

Observasi dilakukan pada kedua klien, masing-masing klien dilakukan Asuhan Keperawatan . Observasi yang dilakukan pada kedua klien yaitu keadaan umum klien, tanda-tanda vital dan perkembangannya.

## 4. Kepustakaan

Menurut George Dijiwandono (2015) mengungkapkan bahwa “studi pustaka adalah pencarian sumber-sumber atau opini pakar tentang suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian”.

Menurut Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”.

Dengan ini penulis menggunakan studi kepustakaan berupa buku-buku dan juga jurnal ilmiah terkait dengan penulisan Tugas Akhir.

## **1.8 Etika Studi Kasus**

Menurut Notoatmodjo (2014) Suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan studi kasus yang melibatkan antara pihak penulis, pihak yang diteliti (subjek peneliti) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil peneliti tersebut. Etika yang mendasari penyusunan karya tulis ilmiah ini terdiri dari :

a) **Informed Consent (Persetujuan menjadi partisipan peneliti)**

Penelitian perlu mempertimbangkan hal-hal subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melakukan penelitian tersebut. Penelitian harus mempersiapkan formulir persiapan subjek inform concent (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penatalaksanaan dilapangan, penulis terlebih dahulu melakukan informed concent terhadap kedua klien sebelum melakukan asuhan keperawatan yaitu dengan menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika responden penelitian bersedia diteliti, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan tersebut tetapi jika menolak untuk diteliti maka penulis tidak akan memaksa dan penulis menghormati hak-hak responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed concent tersebut antara lain : partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungkan, dan lain-lain (Hidayat, 2012).

b) **Anonimity (Tanpa nama)**

Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai informasi identitas klien. Oleh karena itu, peneliti cukup selayaknya cukup

menggunakan coding sebagai pengganti identitas klien (Notoatmodjo, 2018).

Untuk menjaga kerahasiaan pada lembar yang telah di isi oleh responden, dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini, penulis menjalankan prinsip anonimity seperti pada pendokumentasian asuhan keperawatan nama responden menggunakan inisial nama yang mengatasnamakan klien melalui dari klien 1 Ny. S dan klien ke 2 Tn. M. Ini dilakukan untuk tetap menjaga kerahasiaan pada lembar yang telah di isi oleh responden.

c) Confidentiality (Kerahasiaan)

Setiap orang memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang tidak diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek (Notoatmodjo, 2018).

Dalam menjaga kerahasiaan data sampai saat ini penulis hanya melaporkan hasil penelitian terhadap dosen pembimbing dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini serta tidak menyebarkan kepada orang yang tidak berkepentingan, termasuk di media sosial. Penulis juga melakukan pencegahan bagi orang lain yang tidak berkepentingan untuk mendapatkan informasi berhubungan dengan menjaga data-data klien sehingga kerahasiaan klien dapat terjaga.

## **1.9 Langkah-langkah Pengumpulan Data**

Langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penulis terlebih dahulu mengajukan surat permohonan studi pendahuluan dan izin penelitian di RSUD dr. Drajat Prawiranegara.
2. Surat permohonan studi pendahuluan dan izin penelitian diajukan kepada direktur RSUD dr. Drajat Prawiranegara.
3. Mendapatkan balasan surat dari bidang akademik/diklat RSUD dr. Drajat Prawiranegara berupa perizinan studi kasus dengan pengambilan prevelensi.

4. Surat izin studi pendahuluan di serahkan kepada rekam medic untuk memperoleh data jumlah pasien demam thypoid di RSUD dr. Drajat Prawiranegara.
5. Pengajuan izin kepada kepala ruangan Melati 2 dan Anggrek 2 RSUD dr. Drajat Prawiranegara untuk pengambilan kasus dengan masalah Hipertermia.
6. Melakukan Observasi terhadap pasien yang telah diberikan kepala ruangan dan mengontrak waktu untuk menjalankan serta memberikan informed consent jika berkenan menjadi subjek penelitian.
7. Melakukan asuhan keperawatan hipertermia pada pasien Demam Thypoid.
8. Menulis dan membahas hasil pengaruh penerapan hipertermia pada pasien Demam Thypoid.

#### **1.10 Metode Analisa Data**

Analisis data dilakukan sejak peneliti dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan degan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan.

Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis digunakan dengan cara obsrvasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data yang selanjutnya untuk diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah :

##### a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan pada subyek dan proses pengumpulan data tergantung dari desain dan tehnik instrument yang digunakan (Nursalam, 2011). Proses pengumpulan data studi kasus ini terdapat tiga tahapan yaitu:

Data dikumpulkan dari hasil WOD (Wawancara, Observasi, Dokumen). Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan atau implementasi dan evaluasi.

##### b) Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostic kemudian dibandingkan nilai normal.

c) Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan table, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari partisipan.